

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu Negara. Dengan pendidikan diharapkan akan tercipta generasi muda yang dapat membentuk Negara ini menjadi lebih baik dari sebelumnya. Di dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 menjelaskan mengenai pendidikan yakni “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Walaupun diakui bahwa kemampuan intelektual yang bersifat umum (inteligensi) dan kemampuan yang bersifat khusus (bakat) merupakan modal dasar utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak mempengaruhi apabila siswa tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya. Kemampuan intelektual yang tinggi hanya akan terbuang sia-sia manakala siswa yang memilikinya tidak mempunyai keinginan untuk berbuat dan memanfaatkan keunggulannya itu. Apalagi jika siswa yang bersangkutan memang memiliki kemampuan yang tidak begitu mengembirakan,

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, Ayat 1, No. 20, Tahun 2003*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), hal. 2

maka tanpa adanya motivasi sulitlah rasanya untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar.²

Motivasi juga bisa disebut upaya guru dalam peningkatan prestasi siswa di madrasah, baik dalam bidang akademik maupun di luar akademik. Dalam hal ini pemberian motivasi kepada peserta didik juga bisa memberikan dorongan agar peserta didik semakin terpacu dalam menggapai prestasi, motivasi juga bisa dibedakan menjadi dua macam sebagaimana dikenal dengan motivasi rewarding atau pemberian hadiah dan pemberian motivasi yang cukup keras atau hukuman bagi peserta didik. Kedua motivasi tersebut bisa diterapkan namun kembali pada permasalahan yang didapati di lapangan.

Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan (motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan. Namun pada intinya dapat diartikan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.³

² *Ibid.*, hal. 172

³ Pupuh Fathurrohman, dan M. Sobry Sutikno, *setrategi belajar mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hal. 1

Peran guru dianggap sangat penting dalam menuntut ilmu. Sebagai guru dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan siswanya dinilai sebagai hal wajib, oleh karena itu hendaknya guru mempelajari ilmu yang sesuai dengan apa yang disenangi oleh siswa. Guru merupakan fasilitator dan creator dari proses pembelajaran, yang artinya seorang guru harus mampu membantu kebutuhan siswa dan mengembangkan suasana agar siswa mampu mengkaji apa yang menarik dan mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batasan norma-norma yang ada. Adapun hal yang disenangi oleh siswa salah satunya, dengan memberikan hadiah atau reward serta memberikan apresiasi yang baik kepada siswa berupa memberikan nilai pada setiap pekerjaan yang dikerjakan oleh siswa. Sebagai tenaga pendidik guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran atau melakukan sesuatu yang disenangi siswa di dalam kelas saja, akan tetapi guru juga harus bisa memotivasi siswa. Peran guru dalam pembelajaran sangat signifikan, yaitu sebagai supervisor, motivator, konsuler, dan eksplorator. Dalam menumbuhkan motivasi siswa guru memerlukan upaya maksimal agar apa yang di berikan oleh guru mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran.⁴

Menurut Drs. Slameto dalam menjalankan tugasnya sehari-hari seringkali pengajar harus berhadapan dengan peserta didik yang prestasi akademiknya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengajar. Jika hal ini terjadi dan ternyata peserta didik memiliki kemampuan kognitif yang cukup

⁴ Fitriya Kussuma W. dan Kusnul Khotimah, *Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Pare pada Era Pandemi Covid -19*, Jurnal Dialektika Pendidikan IPS, Vol. 1, No. 1, 2022, hal. 2

baik, pengajar cenderung mengatakan peserta didik tidak bermotivasi. Sebenarnya motivasi menurut Eysenck dan kawan-kawan adalah suatu proses menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arahan umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. Siswa bermotivasi mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal yang di harapkan oleh pengajar. Mungkin pada kenyataannya siswa sangat termotivasi untuk berprestasi di madrasah, akan tetapi pada saat yang sama ada kekuatan-kekuatan lain seperti teman-teman yang mendorongnya untuk tidak berprestasi di madrasah.⁵

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.⁶

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. ke-6, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 170

⁶ Arianti, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Didaktika Kependidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, Desember 2018, hal. 117

Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Guru menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.⁷

Peranan Sosial dan pembelajaran IPS dalam interaksi komunikasi guru kepada siswa sangat di perlukan di sini, yang mana masalah-masalah sosial ini sering terjadi kepada siswa. Sebagai mata pelajaran IPS, pelajaran ini menekankan pada penggambaran kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperlukan untuk menjadikan peserta didik aktif, kritis, beradab, dan berkesadaran sebagai warga negara yang dapat berperan dalam bermasyarakat yang multikultural, sosialis, dan toleransi. Hal itu perlu diutamakan agar dapat tercapainya masyarakat yang sejahtera dan harmonis. Ruang lingkup pembelajaran IPS adalah masyarakat, kegiatan ekonomi, sosial antar sesama yang tidak lain adalah yang dialami dalam kehidupan bermasyarakat di sekitar kita. Oleh sebab itu masyarakat menjadi sumber utama IPS, dimana masyarakat menciptakan keseluruhan dari proses sosial karena pada dasarnya manusia

⁷ *Ibid.*, hal. 118

diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain.⁸

MTsN 2 Kediri merupakan madrasah berkarakter yang melaksanakan kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan pendidikan dengan mengacu kepada ke delapan belas karakter yang diantaranya yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dengan ke delapan belas karakter yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan keseharian peserta didik dalam madrasah diharapkan mampu menghasilkan out put/lulusan yang memiliki karakter kuat yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari hari.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di MTsN 2 Kediri karena ada beberapa masalah, diantaranya seringkali terdapat anak suka membolos, tidak memperhatikan, tidur, dan bermain dengan sesama teman ketika proses pembelajaran berlangsung. Ini menunjukkan bahwa guru belum berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar siswa dapat belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya. Dalam hubungan ini perlu diingat bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum dapat dijadikan indikator bahwa seorang anak bodoh terhadap mata pelajaran itu. Sering kali terjadi seseorang anak malas terhadap mata pelajaran, tetapi sangat

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs*, No. 58, Tahun 2014, hal. 488

giat dan berhasil dalam mata pelajaran lain. Hal ini terjadi dikarenakan seorang guru gagal dalam menjalankan tugas yang diantaranya melupakan faktor motivasi.⁹

Berdasarkan fokus permasalahan yang ada di MTsN 2 Kediri, maka dari itu peneliti ingin mengambil judul **“Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN 2 Kediri”**.

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah agar penelitian ini tidak terlalu melebar kemana-mana, dan peneliti dapat meneliti lebih fokus dalam penelitiannya sehingga di dapatkan hasil dan gambaran yang cukup maksimal, maka peneliti mengambil pembahasan skripsi ini yaitu peran dan hambatan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII MTsN 2 Kediri.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII MTsN 2 Kediri tahun 2020/2021?
2. Apa saja hambatan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada

⁹ Elly Manizar, *Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar*, Tadrib, Vol. 1, No. 2, Desember 2015, hal. 171-172

mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII MTsN 2 Kediri tahun 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII MTsN 2 Kediri tahun 2020/2021
2. Untuk mengetahui hambatan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII MTsN 2 Kediri tahun 2020/2021

E. Manfaat Penelitian

Harapan penulis, penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin pendidikan bahwa guru dan motivasi belajar memiliki andil dalam prestasi belajar, selain itu dapat memperkuat teori bahwa dukungan guru dan motivasi belajar yang tinggi dapat memicu kreatifitas peserta didik dalam berprestasi, serta memberikan gambaran yang lebih jelas lagi mengenai bagaimana peran dan hambatan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan menambah khazanah keilmuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Memahami dan mengetahui bagaimana Peran Guru IPS dalam memberikan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Madrasah

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi MTsN 2 Kediri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, menekankan kembali agar guru dapat menjalankan perannya dengan baik.

c. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan menentukan langkah untuk memberikan pembinaan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

d. Bagi guru

Sebagai sebuah wacana untuk memberikan motivasi kepada guru bidang studi agar lebih fokus dan serius dalam berperan sebagai guru IPS dalam memberikan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga membuahkan hasil yang maksimal bagi peserta didik.

e. Bagi orang tua peserta didik dan masyarakat

Penelitian ini bisa memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum akan bimbingan belajar yang selama ini dikembangkan madrasah, dan bisa lebih banyak mengarahkan kepada

anak-anaknya ketika belajar di rumah memantau belajarnya dan memotivasi anaknya.

F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami konsep judul penelitian dan memperoleh pengertian yang benar dan tepat serta menghindari kesalahan pahaman tentang maksud dan isi skripsi yang berjudul “Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN 2 Kediri” maka diperlukan adanya suatu penegasan istilah, sehingga lebih mudah diketahui maksud yang sebenarnya, agar pengertian judul dapat dipahami maka penulis jelaskan istilah kata-kata dalam judul sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Pengertian Guru

Dalam bidang pendidikan guru adalah pengajar ilmu dalam Bahasa Indonesia guru umumnya merujuk kepada pendidikan profesional dengan tujuan utama mendidik, mengajar, melatih, mengarahkan dan mengevaluasi siswa.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan niat dan keinginan untuk meraih atau pun memperbaiki prestasi di dalam madrasah, motivasi belajar bisa memicu prestasi antar teman yang di bangkitkan dari satu individu.

c. IPS Terpadu

Kajian ilmu ilmu sosial yang di terapkan dalam mata pelajaran yang ada di tingkat SMP/MTsN. Di dalamnya ada Sosiologi, Ekonomi, dan Geografi.

2. Definisi Operasional

Penegasan operasional dari judul skripsi “Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN 2 Kediri” yaitu peran guru adalah menumbuhkan kreativitas dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Guru juga berperan dalam memotivasi dengan memahami bagaimana kondisi siswa dengan baik, maka guru akan mampu dalam mendorong siswa untuk menemukan hal-hal yang baru, menarik dan menilai. Karena motivasi merupakan elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

A. BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini memaparkan deskripsi teori meliputi guru, peran guru IPS, kompetensi guru, dan guru profesional. Kedua motivasi belajar, meliputi pengertian motivasi dan pengertian belajar, macam-macam motivasi, prinsip-prinsip motivasi, fungsi motivasi dan indikator motivasi. Ketiga pembelajaran IPS, meliputi pengertian IPS, karakteristik pendidikan IPS, tujuan dan konsep

IPS. Selanjutnya yaitu penelitian terdahulu, dan yang terakhir adalah paradigma penelitian.

B. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini memaparkan metode-metode penelitian meliputi rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

C. BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang diuraikan dalam bentuk deskripsi data dan temuan penelitian mengenai peran dan hambatan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. BAB V Pembahasan

E. Pada bab ini, peneliti membahas hasil penelitian dengan mencantumkan teori-teori yang relevan untuk memperkuat pembahasan.

F. BAB VI Penutup

Peneliti memberikan kesimpulan dari semua rangkaian penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir sehingga diperoleh hasil yang diinginkan, dan peneliti juga memberikan saran yang didasarkan pada perolehan hasil penelitian ini.